

LAPORAN AKHIR TAHUN 2006

YAYASAN WISNU

Januari – Desember 2006

LATAR BELAKANG

Yayasan Wisnu adalah organisasi non pemerintah, nirlaba yang didirikan di Bali pada tanggal 25 Mei 1993, bergerak dalam bidang lingkungan untuk mengelola sumber daya alam secara berkeadilan dan berbasis masyarakat. Dalam perkembangannya Yayasan Wisnu telah mengalami beberapa perubahan nama dan bentuk kelembagaan, seiring dengan dinamika yang terjadi di dalamnya. Perubahan yang pernah terjadi adalah:

1. Yayasan Wisnu Bali dengan akte notaris no. , tanggal . Dibentuk berdasarkan kesepakatan sebagian staf Wisnu sebagai respon atas kondisi Yayasan Wisnu yang ketika itu dianggap tidak jelas.
2. Lingling Bali, sebelumnya dinamakan PSdK (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sumberdaya Komunitas) Wisnu Bali yang direncanakan berbentuk perkumpulan. Dibuat berdasarkan rapat staf tertanggal 19-21 Desember 2005, rapat calon anggota perkumpulan tanggal 28 Januari 2005 dan rapat pengurus tanggal 31 Januari 2005.

Kedua 'bentuk' lembaga tersebut tidak pernah dipublikasikan secara resmi, terutama kepada pihak luar. Bahkan untuk Lingling Bali yang direncanakan berbentuk perkumpulan, proses pembentukannya belum diselesaikan sepenuhnya, namun nama tersebut sudah digunakan dalam hubungan kerja sama dengan lembaga lain, yaitu Praxis dan YSIK di Jakarta. Pertanggungjawaban kepada calon anggota perkumpulan Lingling Bali juga belum pernah dilakukan karena ketidaklancaran proses pembentukan yang mengalami beberapa hambatan, terutama dalam menyepakati nama-nama calon anggota perkumpulan. Maka berdasarkan kesepakatan pengurus 'lembaga' pada tanggal Agustus 2005, ditetapkan bahwa pembentukan perkumpulan dibatalkan dan kembali menggunakan nama Yayasan Wisnu. Keputusan tersebut salah satunya didasarkan pada alasan bahwa nama 'Yayasan Wisnu' sudah dikenal banyak pihak dan belum pernah dibubarkan secara resmi.

Visi dan misi Yayasan Wisnu tahun 2006 masih sama dengan visi dan misi yang disepakati pada akhir tahun 1999 dan disempurnakan tahun 2005. Sementara program yang dijalankan adalah program yang disepakati berdasarkan rapat tertanggal 7 – 8 Januari 2006 dan 31 Januari – 2 Februari 2006. Secara struktur kelembagaan, Yayasan Wisnu merupakan 'badan' utama yang membentuk dua lembaga usaha, yaitu Koperasi Karyawan Wisnu dan Jaringan Ekowisata Desa. Hubungan antara Yayasan Wisnu dengan kedua lembaga tersebut berupa pelaksanaan program pendidikan. Mekanisme hubungan kerja antara Yayasan Wisnu dengan Koperasi Karyawan Wisnu ditetapkan dalam 'Kesepakatan Pengelolaan Bisnis'.

VISI

Terciptanya sebuah ruang kehidupan bersama (komunitas) di Bali untuk mewujudkan tatanan sosial yang demokratis, menghargai kemajemukan (pluralisme), nondiskriminatif, berkeadilan sosial dan gender, menghormati dan menegakkan Hak Asasi Manusia, serta menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal, sehingga kelompok masyarakat yang terpinggirkan memiliki kekuatan mengelola ruang dan sumberdaya ekonomi, politik, dan sosial budaya.

MISI

1. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kepedulian masyarakat tentang dimensi ekonomi, politik, dan sosial budaya dalam pengelolaan sumberdaya
2. Mendorong, melaksanakan, dan mendukung upaya pengelolaan sumberdaya yang berkeadilan dan berkelanjutan
3. Melakukan penelitian dan dokumentasi, serta membuat analisis upaya penguatan dan pengembangan transformasi sosial
4. Melakukan kajian terhadap berbagai kebijakan di Bali dan mendorong penyelenggaraan perubahan kebijakan yang dinilai tidak adil
5. Membangun jaringan kerjasama dengan lembaga otonom lain serta jaringan luar

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai Yayasan Wisnu tahun 2006 diuraikan dalam setiap program kerja, di mana secara umum sama dengan tujuan sebelumnya:

1. Masyarakat mampu mengelola sumberdayanya secara berkeadilan dan berkelanjutan
2. Menjadi lembaga "support system" yang otonom, dapat dipercaya, konsisten, kritis, dan responsif
3. Menjalinkan hubungan kerjasama antar lembaga otonom serta jaringan lain secara efektif dalam mencapai tatanan sosial yang dicita-citakan

PROGRAM KERJA

Tujuan tersebut diharapkan dapat dicapai melalui tiga program dengan uraian kegiatannya:

1. Pemberdayaan masyarakat
 - Riset bersama masyarakat: pengumpulan data (updating), analisis dan kompilasi, rekomendasi → diterjemahkan dalam action plan
 - Membangun dukungan, network, sistem pengelolaan informasi
 - Aksi: pelatihan, aturan pengelolaan, lainnya (ekonomi, politik, sosbud)
 - Monitoring dan evaluasi
2. Pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat

- Riset bersama masyarakat: pengumpulan data (updating), analisis dan kompilasi, rekomendasi → diterjemahkan dalam action plan (pembuatan model)
 - Membangun dukungan, network, sistem pengelolaan informasi
 - Aksi: pelatihan, pendidikan (ekonomi, politik, sosbud)
 - Monitoring dan evaluasi
3. Pendidikan pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat
 - Pendidikan alternatif/informal
 - Pendidikan lingkungan
 - Pendidikan Lokal
 4. Pengembangan sistem pengelolaan informasi
 - Pengumpulan dan clustering data
 - Analisis dan kompilasi data
 - Diseminasi informasi

URAIAN PROGRAM KERJA

Program dengan kegiatannya diuraikan dalam wilayah kerja dan kelompok sasaran untuk mempermudah kegiatan dan capaian hasil. Masing-masing wilayah kerja dan kelompok sasaran dengan ide dasarnya mempunyai tujuan, metode, dan *potensial network* (lihat dalam lampiran).

Wilayah kerja dan kelompok sasaran program adalah sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat
 - Penyebarluasan informasi DAS Yeh Ho
 - Pengelolaan pulau kecil (Ceningan)
 - Pengelolaan desa adat (Tenganan Pegringsingan)
 - Pengelolaan wilayah banjar (Dukuh, Sibetan)
 - Pengelolaan wilayah tangkapan air (Kiadan, Pelaga)
 - Pengelolaan wilayah Sumberklompok
 - Pengelolaan wilayah pantai (Perancak)
 - Pengelolaan wilayah pantai (Sanur dan Jumpai)
 - Pengelolaan wilayah kering untuk pengembangan biodiesel (Seraya)
2. Program pendidikan pengelolaan sumberdaya alam
 - Transformasi informasi melalui sekolah banjar
 - Pendidikan pengelolaan limbah (koperasi)
 - Pengelolaan sampah mandiri berbasis banjar (Badung)
 - Pengelolaan sampah mandiri berbasis sekolah (model)
 - Pesraman sastra Bali (Sibetan)
 - Pendidikan lingkungan untuk pemangku (Ceningan)
 - Pengembangan paket khusus ekowisata untuk anak sekolah (JED)
3. Program pengembangan sistem pengelolaan informasi
 - Pembuatan dan pengembangan sistem
 - Pemusatan data dan informasi

HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai berdasarkan masing-masing tujuan di setiap wilayah kerja dan kelompok sasaran adalah sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat
 - Penyebarluasan informasi DAS Yeh Ho, pengelolaan wilayah Sumberklampok, pengelolaan wilayah pantai Sanur dan Jumpai, serta pengelolaan wilayah kering untuk pengembangan biodiesel belum dilakukan, sehingga belum ada tujuan yang tercapai
 - Pengelolaan pulau kecil (Ceningan): tidak dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih adanya permasalahan internal komunikasi antar 'kelompok' di Ceningan. Sampai saat ini KSU Sarining Segara belum melakukan keputusan yang disepakati pada tanggal 18 Nopember 2005, sehingga semua kegiatan di Ceningan tidak dapat dilakukan.
 - Pengelolaan desa adat (Tenganan Pegringsingan): 1) penelitian dan alternatif pengadaan air bersih; 2) alternatif pemanfaatan potensi mulai dilakukan melalui rencana pengembangan Pusat Listrik Tenaga Mikrohidro untuk usaha penyelipan beras; 3) Kegiatan ekowisata masih berjalan seperti sebelumnya, rencana kegiatan belum dilakukan. Salah satunya disebabkan juga oleh masalah internal KSU Danendra.
 - Pengelolaan wilayah banjar (Dukuh, Sibetan): 1) pengumpulan data, dokumentasi, dan 'publikasi' kondisi ekowisata Dukuh (antara perencanaan dan implementasi); 2) antisipasi 'penyalahgunaan' perencanaan Dukuh oleh Diparda Karangasem; 3) peluang kerjasama dengan pesraman Sibetan untuk pendidikan anak
 - Pengelolaan wilayah tangkapan air (Kiadan, Pelaga): 1) pengembangan ekowisata yang meliputi pelatihan servis ekowisata, pembuatan 'icon' dan pengadaan pusat informasi; 2) rencana identifikasi dan pengadaan kembali tanaman upacara, seperti penanaman padi gaga
4. Program pendidikan pengelolaan sumberdaya alam
 - Transformasi informasi melalui sekolah banjar: dilakukan di empat wilayah kerja, kegiatan disepakati sebagai media transformasi pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda atau yang tahu kepada yang belum tahu. Kegiatan yang dilakukan berupa pendokumentasian dan publikasi 'makna' sekolah banjar, monitoring dan evaluasi kegiatan, serta pelatihan inovasi produk dan jasa. Melalui kegiatan ini, definisi 'sekolah banjar' menjadi lebih luas dan lebih bisa dipahami oleh kelompok masyarakat empat desa.
 - Pendidikan pengelolaan limbah (koperasi): belum dilakukan secara optimal karena tidak direncanakan secara detil. Kegiatan yang dilakukan pada akhirnya tidak hanya mengenai pengelolaan limbah, melainkan pendidikan lingkungan untuk anak melalui kegiatan Fun Sunday (lihat laporan Café Air). Kegiatan dilakukan satu bulan satu kali pada hari Minggu, sejak Juni 2006. Berdasarkan informasi para orang tua, anak yang pernah mengikuti kegiatan ini menjadi lebih menurut, serta menghargai lingkungan dan orang lain.

- Pengelolaan sampah mandiri berbasis banjar (Badung): belum dilakukan
 - Pengelolaan sampah mandiri berbasis sekolah (model): belum dilakukan
 - Pesraman sastra Bali (Sibetan): belum dilakukan
 - Pendidikan lingkungan untuk pemangku (Ceningan): belum dilakukan (lihat juga keterangan "pengelolaan pulau kecil")
 - Pengembangan paket khusus ekowisata untuk anak sekolah (JED): kegiatan dilakukan setiap satu bulan satu kali pada hari Minggu sejak Juni 2006 (lihat laporan Café Air). Kegiatan dinamakan Melali ajak Pan Godogan, di mana anak diperkenalkan pada lingkungan satu desa dan masyarakat di dalamnya dengan cara mengunjungi desa tersebut, terutama desa JED. Kegiatan tidak hanya ditujukan untuk para peserta yang sebagian besar berasal dari Denpasar dan sekitarnya, melainkan juga kepada anak-anak di desa tersebut.
5. Program pengembangan sistem pengelolaan informasi
- Pembuatan dan pengembangan sistem: belum dilakukan, masih berupa rencana untuk memperbaiki website Yayasan Wisnu, tetapi belum membuat sistem secara keseluruhan.
 - Pemusatan data dan informasi: sebagian besar data belum di'update' dan data belum terstruktur dengan baik.

KEGIATAN YANG DILAKUKAN Tahun 2006

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2006 berdasarkan dana yang tersedia adalah:

NO	KEGIATAN	SUMBER DAN JUMLAH DANA	PELAKSANAAN	KETERANGAN
I	Program pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat			
1.1	Pengelolaan pulau kecil (Ceningan)	Saving Rp 91.000	Nopember, Desember 2006	Masih ada masalah internal lembaga, ketidakhadiran pada beberapa kegiatan
1.2	Pengelolaan desa adat (Tenganan)	Saving Rp 976.000	Sepanjang tahun	Pengembangan usaha KSU Danendra, Rencana pembuatan PLTMH untuk usaha penyelipan beras
1.3	Pengelolaan wilayah banjar (Dukuh)	Saving Rp 458.750		Pengembangan ekowisata
1.4	Pengelolaan wilayah tangkapan air (Kiadan)	Saving Rp 165.000 Diknas Badung Rp 60.000.000	Sepanjang tahun Nop - Des 2006	Pengembangan ekowisata Pelatihan servis ekowisata
1.5	Pengelolaan wilayah pantai (Perancak)	Murdoch Rp 4.860.000	Oktober 2006	Kerjasama Studio Wisnu: VCD adopsi penyu
II	Program pendidikan pengelolaan sumberdaya alam			
2.1	Transformasi informasi sekolah banjar	Cordaid Rp 42.525.000	Januari - April 2006	Pemantapan CO, dokumentasi dan publikasi, monev
		Cordaid Rp 60.000.000	April 2006	Inovasi pengemasan produk dan jasa

2.2	Pendidikan pengelolaan limbah	Swadaya Tiket Rp 30.000 per anak	Sejak Juni 2006 Minggu ke II	Fun Sunday sebagai pendidikan pengenalan lingkungan; RBC dan ruang koperasi belum diperbaiki
2.3	Pengembangan paket ekowisata untuk anak	Swadaya Rp 150.000 per anak	Sejak Juni 2006 Minggu ke IV	Melali ajak Pan Godogan
III	Program pengembangan sistem pengelolaan informasi			
3.1	Pembuatan dan pengembangan sistem	-		Perlu buat sistem, website, teknis program komputer
3.2	Pemusatan data dan informasi	Praxis Rp 10.000.000 Murdoch Rp 5.950.000	Juli, September 2006 Januari – Maret, Okt – Des 2006	Penulisan IPL Pengumpulan data

HAMBATAN

Ada beberapa hambatan yang terjadi di setiap program:

1. Masalah internal yang terjadi dalam kelompok mitra kerja, yaitu Nusa Ceningan: kesepakatan 'sosialisasi' tidak dilakukan, ketidakhadiran pada beberapa kegiatan, tidak ada inisiatif program kerja
2. Kegiatan yang dilakukan di desa dianggap tidak maksimal karena masih ada anggapan bahwa Wisnu sebagai 'penanggung jawab' dalam mencari dan mendapatkan dana dalam pelaksanaan program (kasus Sibetan)
3. Pengembangan dana belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan sumberdaya manusia yang ada
4. Hubungan dan peran masing-masing lembaga otonom (program dan unit bisnis) belum sepenuhnya dipahami, sehingga masih ada anggapan bahwa pendidikan yang berfungsi sebagai 'program link' hanya dilakukan oleh Wisnu Program.

GAGASAN KE DEPAN

1. Melakukan evaluasi tahunan dan membuat rencana tiga tahun ke depan sebagai bagian dari reorganisasi dan restrukturisasi lembaga
2. Membuat rencana yang lebih riil berdasarkan sumberdaya yang ada atau mencari alternatif dengan cara bekerjasama dengan pihak luar.
3. Membuat alokasi kegiatan khusus untuk mencari dan menyediakan dana program dan dana operasional.

PELAJARAN YANG DIPETIK

1. Program dapat berjalan sesuai dengan rencana jika didukung oleh masyarakat di setiap wilayah kerja berdasarkan kebutuhan dan inisiatif masyarakat; juga oleh setiap unit bisnis yang ada di Wisnu.
2. Keterbatasan sumberdaya yang terjadi di Wisnu, terutama tenaga kerja dan sumberdana dapat dicari jalan keluarnya melalui kerjasama dengan pihak luar (outsourcing).

